

Pendampingan Pendidikan Anak di Kelurahan Genteng Surabaya

Achmad Hidayatullah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSurabaya

Email: achmadhidayatullah08@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan anak muncul di berbagai daerah, seperti kekerasan anak, kejahatan seksual anak, frees sex, narkoba dll. Oleh karena itu pengabdian ini akan menitikberatkan pada permasalahan anak khususnya dalam konteks pendidikan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 30 hari di kelurahan genteng RW III. Adapun mengenai pengabdian ini berupa, pelatihan atau parenting orang tua dan anak, penguatan dan pendampingan terhadap taman belajar dan bermain anak yang dilaksanakan di balai RW, serta pendampingan terhadap organisasi kepemudaan desa karang taruna guna memberdayakan anak dan rema di kelurahan genteng RW III. Pendampingan terhadap taman belajar anak ini melibatkan kerjsama dengan orang tua dan karang taruna. Dengan memberikan penyuluhan dan parenting terhadap orang tua, maka harapannya orang tua mempunyai waktu luang dan lebih untuk mengontrol anak, sedangkan pelibatan kerjsama kaang taruna guna memberdayakan remaja untuk turut serta aktif membangun karakter dan pendidikan desa.

Kata Kunci: Parenting, Pendampingan Taman Belajar, Kartar

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan indonesia saat ini tengah berkembang menjadi lebih baik, meskipun masih tertinggal dibanding negara berkembang lainnya. Pendidikan yang diterapkan di indonesia, secara sistem belum bisa dikatakan berhasil dengan baik. Indikatornya, lulusan yang dihasilkan masih kurang berkualitas. Pengangguran dengan pangkat sarjana juga masih banyak. Sebagian besar, warga masih berpendidikan rendah, dan bekerja kasar, sebagian lainnya memutuskan untuk mengadu nasib di negeri orang lain dengan menjadi TKI. Selama ini pendidikan kita masih meghasilkan pribadi yang malas. Anak didik kita, masih pada tahap harus dipaksa untuk belajar, harus diberi punishment untuk belajar.

Sedangkan tingkat kesadaran siswa masih rendah. Setelah mereka pulang dari sekolah, tidak melibatkan diri dalam pembelajaran kepemimpinan,

organisasi kepemudaan, aktvitas sosial atau lainnya. Sebagian besar dari mereka menghabiskan waktu dengan gadget dan game online. Fenomena yang mengawatirkan adalah bergabungnya mereka dalam kelompok yang menyimpang seperti terlibat dalam genk nakal, terlibat narkoba, free sex dll.

Sementara gagasan tentang full day school, sebagai langkah untuk membangun karakter anak yang diwacanakan oleh mendikbud tak pelak memunculkan banyak pro kontra. Dengan adanya full day school siswa bisa menghabiskan waktu dengan bimbingan guru untuk membangun karakter. Namun karena penolakan masyarakat sudah sangat luas, wacana tersebut tidak bisa direalisasikan. Meskipun banyak sekolah yang telah melakukan.

Permasalahan muncul ketika anak-anak sekolah tidak terarahkan dan lepas dari kontrol orang tua, seperti di kota besar surabaya. Potensi yang perlu diarahkan dengan baik adalah, anak-anak

dan pemuda. Salah satu keluarahan yang memiliki potensi bagus untuk dikembangkan adalah keluaraha genteng RW 3. Jumlah pemuda dan anak-anak sekolah di kelurahan ini juga banyak. Selama ini selepas pulang dari sekolah, anak-anak diwadahi dalam pembelajaran TPA yang diadakan di balai RW. Pembelajaran luar sekolah tersebut akan berkembang dengan baik jika banyak pihak yang turut aktif berpartisipasi. Tim pengabdian LPPM UMSurabaya mencoba memberikan sentuhan agar proses pendampingan belajar siswa bisa dilaksanakan dengan baik.

Observasi awal menunjukkan bahwa keluarahan RW 3 ini memiliki beberapa potensi yang mendukung untuk terciptanya proses pendidikan luar sekolah dengan baik. Fasilitas dan potensi ini menjadi bagian penting dalam usaha pengembangan pendidikan di kelurahan RW 3.

Permasalahan Mitra

Permasalahan di kelurahan RW ini adalah belum adanya kesadaran siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar luar sekolah atau kegiatan-kegiatan sosial. Adapun TPA yang ada di keluarahan saat ini belum bisa maksimal. Siswa lebih semangat belajar di tempat semacam bimbel, namun wadah bimbel yang selama ini ada di balai RW kurang maksimal karena pengajarnya hanya satu orang. Sedangkan potensi berikutnya adalah adanya kaum muda yang terwadahi dalam karang taruna. Namun karang taruna ini juga telah lama kurang aktif. Selain itu kurang peran aktif orang tua sehingga diperlukan sentuhan, agar orang tua punya semangat untuk mendorong proses pendidikan di luar sekolah guna menumbuhkan karakter siswa. Permasalahan lainnya adalah manajemen pengelolaan dari pendidikan yang diadakan di balai seperti bimbel dan TPA yang selama ini Sehingga diperlukan pengawasan agar lembaga bimbel ini bisa berjalan dengan baik.

Solusi Yang Ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah ada diatas, maka diperlukan penagwalan-pengawalan gunan memberikan penguatan terhadap proses pelaksanaan pendidikan pembelajaran di kelurahan RW 3 kecamatan genteng surabaya. Pengawalan tersebut tentu diharapkan mendapat sambutan dan reson yang baik dari segala pihak di kelurahan, sehingga proses pedidika luar sekolah di tempat ini dapat terlaksana dengan baik. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dalam rangka memberikan penguatan adalah :

- a. Parenting
Parenting ini merupakan pemberian penyuluhan terhadap oang tuan tentang pentingnya kontrol terhadap anak mengenai pertumbuhan fisik dan pertumbuhan jiwa anak. Untuk membangun kesadaran terhadap orang tua akan pentingnya memperhatikan anak, maka perlu diberikan motivasi, atau tips bagaimana mengenal dunia anak yang lebih modern saat ini. Serta berbagai kemungkinan yang harus dihadapi oleh anak.
- b. Mengadakan taman belajar anak
Selama ini kegiatan belajar mengajar yang berjalan adalah bimbel dan tpa. Sedangkan TPA telah terlaksana dengan rutin, sedangkan bimbel yang diadakan masih belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan pengelolaan dan pendampingan. Juga perlu dilakukan kerjasama dengan karang taruna agar lebih peduli terhadap anak-anak yang masih membutuhkan role model untuk perkembangan. Oleh karena itu tim pengabdian memberikan bantuan tambahan tenaga pengajar untuk memberikan dampingan terhadap taman belajar ini. Harapannya dengan memberikan dampingan dan tambahan pengajar, kegiatan taman belajar anak ini bisa menjadi kegiatan rutin warga dan terlaksana dengan baik.

Waktu dan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di kelurahan genteng RW III kecamatan genteng surabaya. Pusat kegiatan pengabdian ini adalah balai RW. Kegiatan ini juga dilakukan selama satu bulan. Pelaksanaannya dilakukan serangkaian, pendampingan taman belajar anak dilaksanakan 4 hari dalam seminggu setelah ashar. Sedangkan parenting dilaksanakan satu kali di balai RW.

Sasaran pengabdian

Sasaran pengabdian ini terbagi menjadi tiga bagian yang saling terkait. Golongan tua yaitu kelompok orang tua siswa yang nanti akan diberikan pelatihan atau parenting untuk pelayanan terhadap anak. Dimana anak-anak ini rentan terhadap masalah. Seperti penyimpangan sosial yang sering terjadi. Sasaran berikutnya adalah golongan anak muda, yang tergabung dalam kelompok karang taruna. Dengan pendampingan terhadap karang taruna, harapannya mereka juga memikirkan tentang pendidikan anak. Tidak selamanya mengandalkan orang tua untuk mengurus pendidikan siswa. Dengan partisipasi dari kalangan muda, tentu pendidikan akan lebih bergeliat. Golongan ketiga adalah siswa sekolah SD-SMP. Siswa di RW ini selepas pulang sekolah, mereka melakukan aktivitasnya sendiri-sendiri, sedangkan untuk mengikti program atau kegiatan belajar mengajar mereka kesulitan, karena bimbingan yang ada selama ini tidak berjalan dengan efektif.

METODE PENELITIAN

Pada proses pengabdian ini, permasalahan pendidikan menjadi sasar utama. Yaitu bagaimana mengaktifkan dan merubah manajemen pengelolaan bimbingan yang telah ada. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kualitas, maka proses pengembangan taman belajar dan taman bermain, perlu melibatkan orang tua, organisasi kepemudaan atau karang taruna serta pihak masyarakat lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka metode yang digunakan

dalam pengabdian ini berupa pendampingan, pengawalan, ceramah dan diskusi. Tentunya dengan model ceramah dalam konteks pengetahuan teori, sedangkan pengawalan dan pendampingan dilakukan dalam bentuk aksi nyata pengabdian. Selain itu diberikan berbagai model permainan dan lomba guna mengemas upaya pelibatan semua pihak dengan cara yang menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam pengabdian ini berupa capaian proses pelaksanaan kegiatan selama satu bulan penuh sebagai upaya peningkatan kualitas dan manajemen taman belajar anak, yang melibatkan berbagai pihak seperti orang tua dan organisasi kepemudaan masyarakat seperti karang taruna. Secara garis besar ada tiga hal yang dilaksanakan dalam pengabdian ini, yaitu kegiatan parenting orang tua, pendampingan dan pengelolaan taman belajar anak serta pendampingan untuk membangkitkan kembali semangat dan kepedulian karang taruna. Untuk memberikan penjelasan maka berikut kami uraikan dalam bentuk per item.

Parenting atau penyuluhan orang tua dan anak

Sebagaimana diketahui dan menjadi perhatian nasional yaitu terjadinya kejahatan anak, seperti kekerasan seksual maupun kekerasan fisik di berbagai tempat. Seiring dengan kajian tersebut, maka orang tua harus mulai memberikan perhatian lebih terhadap anak. Atau merubah pola komunikasi, pendampingan terhadap anak. Pada kegiatan parenting ini, kami menghadirkan psikolog anak sebagai narasumber. Yaitu Fitria Fatmawati, S.Psi., M.Psi. Pada acara ini, hadir orang tua dan anaknya masing-masing berjumlah puluhan memadati ruang balai RW 3.

Selain itu kami juga hadirkan tim mahasiswa dari psikologi untuk memberikan solusi dalam tanya jawab

tentang permasalahan yang dihadapi oleh orang tua, adapun tim tersebut terdiri dari, Fitria Suci Mardatillah, Nanda tri widyasti, Reni Lidyawati dan evita sani. Mereka adalah mahasiswa psikologi semester akhir. Pada kesempatan tersebut, Fitria Fatmawati menyampaikan pentingnya memahami kondisi perkembangan psikologi anak dan tanda-tanda adanya perubahan perilaku anak. Menurutnya orang tua adalah faktor penting yang mengantarkan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak. Genetik orang tua memiliki pengaruh 20%, selain itu selebihnya adalah lingkungan yang memberi pengaruh besar. Meskipun orang tua hanya memiliki pengaruh 20 % terhadap perkembangan anak, namun ia mempunyai pengaruh dalam memberikan controlling terhadap perkembangan anak. Selain itu setiap sekolah memiliki keunggulan dan ciri khas masing-masing. Oleh karena itu, orang tua harus cerdas dan mengetahui sekolah mana yang pas untuk anaknya.

Selain mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan fisik, orang tua punya kewajiban memberikan kasih sayang dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak. Menjaga komunikasi yang baik salah satu kunci bagi orang tua untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan anaknya. Selain itu, sistem pendidikan yang berlaku di negara kita, mengharuskan orang tua mengetahui aktivitas anaknya setelah pulang sekolah. Oleh karena itu, ada beberapa jalan bisa ditempuh oleh orang tua untuk mengisi kekosongan waktu tersebut, diantaranya memasukkan anak terhadap lembaga bimbingan belajar, pilihan berikutnya adalah mendidik sendiri anak mereka untuk membantu kegiatan aktivitas keluarga, atau yang terakhir mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau ekstrakurikuler sekolah.

Pada sesi tanya jawab, orang tua sangat antusias memberikan pertanyaan terhadap narasumber. Pertanyaan yang diajukan seputar kesulitan orang tua dalam mengatur pola belajar anak, cara

mengatur anak bandel. Rata-rata mereka mengalami kesulitan dalam mengatur anak. Menurut Nanda, kondisi keluarga juga mempunyai pengaruh besar terhadap psikologi anak. Konflik yang sering terjadi antara bapak dan ibu, bisa memberikan depresi yang kuat terhadap anak. Ia bisa menjadi pemalas, suka mengganggu dan pendiam. Lebih lanjut nanda menuturkan, pergaulan yang salah juga bisa sangat berpengaruh terhadap kondisi anak. Maka orang tua harus hati-hati jika tiba-tiba anak berperilaku tidak seperti biasanya, misalkan anak menjadi pendiam, sering keluar rumah dll. Untuk mengenai pendidikan anak, Fitria Suci menjelaskan, guru harus paham mengenai kebutuhan dasar anak yang terdiri dari kebutuhan kasih sayang, kebutuhan fisik, kebutuhan kenyamanan, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan penghargaan. Sikap guru yang kurang memberikan perhatian dan sering terjadinya diskriminasi mengakibatkan patologi psikis anak. Sedangkan Reni yang juga tim mahasiswa psikologi mengatakan, kelalaian orang tua dalam mengontrol anak seperti tontonan televisi maupun gadget seperti sekarang dapat menyebabkan anak kehilangan kendali dan pikiran jernih. Jiwa anak menjadi rusak. Saat ini, banyak game online yang ditawarkan melalui berbagai medsos, terkadang game online tersebut mengandung unsur pornografi, sehingga orang tua harus hati-hati dan tidak boleh lalai dalam mengontrol kebiasaan anak.

Pendampingan dan pelatihan pengelolaan taman belajar anak

RW 3 kelurahan genteng memiliki sebuah bimbingan belajar yang dilaksanakan di balai RW. Sedangkan pengajarnya hanya seorang saja, selama ini pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik, karena kekurangan tenaga, dan manajemen pengelolaan tidak terkelola dengan baik pula. Taman belajar anak ini, merupakan potensi yang bagus untuk dikembangkan. Anak-anak di perkotaan memang sangat rentan untuk terseret dalam penyimpangan sosial, seperti

narkoba, free sex dan kenakalan remaja lainnya. Kegiatan siswa pada umumnya adalah bermain setelah pulang dari sekolah. Sedangkan orang tua umumnya memiliki kesibukan kerja untuk daerah perkotaan. Sehingga ada wacana *Full Day School* oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Muhajir Effendi, dalam rangka membangun karakter anak, yang kurang mendapat perhatian dengan baik. Dengan asumsi, tidak hanya belajar dikelas, tetapi anak-anak dibimbing untuk membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Program taman belajar anak ini memberi kegiatan baru bagi anak-anak dan remaja genteng untuk mengisi waktu luang mereka pada sore hari dengan belajar dan bermain. Pada pendampingan taman belajar ini, Universitas Muhammadiyah Surabaya memberikan bantuan tim pengajar yang berjumlah sepuluh orang dari berbagai fakultas. Adapun mengenai matapelajaran yang diberikan beragam.



Gambar 1. Pendampingan taman belajar anak setiap sore hari di balai.

Metode yang digunakan saat proses pendampingan belajar siswa adalah partisipatoris kolektif. Satu orang pengajar mempunyai tanggung jawab terhadap tiga siswa. Mereka melakukan transformasi pembelajaran dalam setiap kelompok, kemudian siswa bertanya tentang kesulitan yang mereka alami saat belajar.



Gambar 2. Suasana taman belajar anak di balai RW 3

Karena siswa yang belajar dibalai ini cukup beragam karena berasal dari

berbagai jenjang, maka sistem pembelajaran tidak bisa diseragamkan. Akan tetapi dibuat kelompok berdasarkan jenjang sekolah dengan satu orang pengajar. Sebagian siswa yang masih dalam usia anak-anak belajar membaca dan menggambar. Sedangkan mereka yang telah masuk jenjang kelas 4-6 sampai sekolah menengah pertama mereka belajar tentang kesulitan mereka dalam matapelajaran di sekolah.

Untuk menjadikan taman belajar ini lebih hidup, maka kegiatan ini diadakan 4 kali dalam seminggu, yaitu mulai hari senin sampai kamis. Kegiatan pertama diadakan pukul 14.00-17.30 sedangkan untuk kegiatan taman belajar sesi kedua dilaksanakan pada pukul 18.00-19.30 WIB. Selain itu, kita juga bekerja sama dengan orang tua dari siswa agar terlibat aktif mendorong anak-anak mengikuti kegiatan taman belajar yang dilaksanakan di balai RW ini. Untuk mengetahui permasalahan dari taman belajar ini, kami memberikan pelatihan pengelolaan dan administratif terhadap pengurus di balai. Ada pola komunikasi yang dibangun dengan orang tua siswa. Ketika salah seorang anak didik tidak datang, maka orang tua memberikan kabar terhadap taman belajar.

Pelatihan manajemen pengelolaan taman belajar ini kami laksanakan dua kali, yaitu pada 09 agustus -10 agustus 2016. Dengan adanya pelatihan ini, harapannya manajemen pengelolaan taman belajar menjadi lebih bagus. Selain itu adanya pelibatan orang tua siswa dalam partisipasi program ini, akan memberikan warna baru untuk perkembangan taman belajar kedepannya

Pendampingan terhadap karang taruna

Karang taruna merupakan elemen penting dalam masyarakat. Jika karang taruna mengalami ke vakuman maka kegiatan di masyarakat juga akan mati. Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang tumbuh atas kesadaran, dan rasa tanggung jawab sosial dari generasi muda, ia memiliki tanggung

jawab untuk memanfaatkan seluruh potensi yang ada di desa. Sebenarnya karang taruna memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan dan pemberdayaan kepada remaja dalam berbagai aspek keterampilan. Oleh karena itu menjaga karang taruna merupakan bagian dari menjaga atau membangun desa.



Gambar 3. Suasana Pendampingan karang taruna keluarah genteng

Karang taruna yang ada di RW 3 ini juga telah lama vakum. Namun pengurusnya masih ada dan lengkap. Potensi ini kami manfaatkan untuk membangun dan mendorong proses pendidikan di kelurahan genteng. Selama ini mereka tidak mengadakan kegiatan karena kesibukannya masing-masing dan rendahnya pengalaman organisasi diantara pengurus. Oleh karena itu, untuk kasus ini kami memberikan pendampingan terhadap karang taruna. Pendampingan ini berupa diskusi dan sharing bersama tim Universitas Muhammadiyah Surabaya yang terdiri dari 10 orang mahasiswa, mengenai kesulitan dan kendala yang mereka alami.



Gambar 4. Tim UMSurabaya melakukan sharing dengan karang taruna

Selain itu dalam sharing ini, ada pertukaran pengalaman tentang pengelolaan organisasi seperti karang taruna. Pendampingan lainnya yang diberikan dalam pengabdian ini untuk menghidupkan kembali karang taruna adalah pelatihan dasar kepemimpinan terhadap pengurusnya. Pelatihan dasar

kepemimpinan ini langsung ditangani oleh 10 mahasiswa, beserta game-game kreatif kepemimpinan.



Gambar 5. Pelatihan Kepemimpinan dan Keorganisasian

Karena bagaimanapun juga, kepemimpinan memberikan faktor penting dalam kemajuan sebuah organisasi. Setelah melakukan sharing dan diskusi dengan karang taruna, kami mengajak mereka bekerja sama dalam membangun pendidikan di kelurahan genteng. Termasuk dalam taman belajar dan program lomba edukasi yang memberikan dorongan bagi masyarakat untuk peduli terhadap masalah pendidikan anak.

Salah satu pencapaiannya adalah terlibatnya karang taruna dalam mengawal taman belajar, dan mengadakan kegiatan lomba 17 agustus memperingati hari kemerdekaan dengan game-game edukatif atau lomba edukatif, dimana kegiatan ini telah lama mati suri selama 3 tahun. Selama ini memang selain masalah internal, adanya pola komunikasi yang tidak lancar antara pengurus RW, kelurahan dan karang taruna menjadi faktor kedua yang menyebabkan organisasi desa ini vakum dan lemah. Dengan melibatkannya karang taruna dalam beberapa kegiatan pengabdian ini, harapannya organisasi ini bisa berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Permasalahan anak merupakan sebuah fenomena serius yang terjadi akhir-akhir ini. Kelailain orang tua dalam memberikan perhatian dan kontroling terhadap anak bisa menjerumuskan mereka kedalam berbagai permasalahan. Pendidikan yang selama ini ada belum bisa menumbuhkan kesadaran anak untuk aktif serta dalam kegiatan-kegiatan sosial

dan organisasi kepemudaan. Anak-anak lebih senang bermain game online dengan gadget. Dengan waktu luang yang cukup banyak, sebenarnya memberikan peluang bagi mereka untuk membangun karakter, dengan asumsi mendapatkan dukungan dan arahan dari orang tua. Surabaya sebagai kota besar memiliki potensi yang rentan terhadap permasalahan anak. Seperti di kelurahan genteng surabaya. Potensi yang ada belum bisa dimanfaatkan dengan baik. Adanya taman belajar yang selama ini dilaksanakan di balai RW kurang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Adanya karang taruna, merupakan potensi yang sangat bagus. Pengabdian yang dilakukan dalam konteks ini yaitu memberikan parenting kepada orang tua dan anak, menghidupkan dan memberikan perbaikan pengelolaan taman belajar, dan kerjasama untuk menghidupkn kembali karang taruna sebagai entitas penting dalam pendidikan di masyarakat. Dengan terlaksananya program pengabdian ini, permasalahan pendidikan anak menjadi lebih baik, dan masyarakat menjadi peka terhadap masalah anak dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Data Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2006-2010*.jSurabaya: BPS.
- Ganevi, noni. 2013. pelaksanaan program parenting bagi orangtua dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung).<http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/5425/3721>.
- H.A.R. Tilaar. 2012. *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam dunia pendidikan*. Jakarta: Kompas
- Invancevich.M.Jhon.2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jailani, M. Syahran. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014
- Musyaddad, Khoirul. 2013. Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Edu-Bio; Vol. 4, Tahun 2013*.
- Raharjo, Sabar Budi. 2012. Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Tahun 16, Nomor 2, 2012
- Suhartin. 2004. *Mengatasi Kesulitan-Kesulitan dalam Pendidikan Anak*. Jakarta : Gunung Mulia
- Zainuddin Maliki. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers.